

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal yang sangat fundamental dalam negara dan mengungkapkan, kekurangan karakter akan menyebabkan kekurangan masa depan negara. Karakter berjalan sebagai "roda pemandu" dan kekuatan dengan tujuan agar negara ini tidak terpengaruh. Karakter tidak berhenti tanpa orang lain, tetapi harus dirakit dan dibentuk untuk menjadi negara yang terhormat.

Penataan karakter dalam bentuk tunggal ini akan sangat membantu dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan setempat, baik ketika ia masih duduk di bangku sekolah maupun setelah beranjak dari jenjang pendidikan yang diikutinya. Pembentukan karakter adalah interaksi jangka panjang dan bagian penting dari eksekusi instruktif. Disiplin dalam perspektif yang luas merupakan kesan eksistensi negara dan negara. Artinya, dari penggambaran derajat kedisiplinan suatu negara, dapat dibayangkan betapa tinggi rendahnya tata kehidupan negara tersebut.

Menurut Syaiful (2010: 2) menyatakan bahwa guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana ada anak didik di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didiknya. Posisi mereka boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan.

Dari hasil observasi dengan bapak Hasan Basri, permasalahan yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah tentang disiplin waktu yang terjadi pada siswa kelas IV yaitu siswa terlambat masuk kelas. Sebelum masuk kelas, siswa yang terlambat disuruh berbaris di depan kelas lalu lanjut membaca sila pancasila. Bila benar membaca sila pancasila siswa baru dibolehkan masuk kelas. Cara ini dilakukan supaya siswa jera dan tidak terlambat lagi. Dan juga cukup efektif bagi siswa agar tepat waktu masuk kelas, selain itu siswa dapat menghafal sila pancasila. Jika siswa mengulangi lagi, maka guru dapat mengambil tindakan lain seperti memberi nasehat agar tidur tepat waktu.

Adapun bentuk permasalahan yang dilakukan siswa selain terlambat masuk kelas seperti tidak mengerjakan PR atau tugas rumah. Disini guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar dapat membiasakan siswanya tepat waktu dalam melakukan kewajiban sebagai seorang pelajar. Dengan cara ini siswa akan terbentuk sikap disiplin dalam sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Siswa yang berkarakter juga harus diperhatikan, mengingat disiplin harus diterapkan pada setiap dasar pendidikan dan individu sehingga nantinya setiap siswa memiliki kesadaran yang luar biasa terhadap harapan orang lain sebagai siswa. Namun, semua itu tidak bisa diterapkan pada semua yayasan dan masyarakat untuk mahasiswa situasi ini, bergantung pada ketundukan dan keteguhan mahasiswa. Karena dengan disiplin, mereka akan terbiasa dengan beban yang mereka bawa sebagai siswa, yaitu menjadi siswa yang cerdas,

bermoral, dan kejam dengan berbagai negara dan memberikan kebahagiaan kepada orang tua mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Upaya Guru Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN Aenganyar I"**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, masalah yang ingin diungkap melalui penelitian ini adalah upaya guru membentuk karakter kedisiplinan siswa. Dalam pelaksanaannya, akan dilihat dari aspek :

1. Guru
2. Karakter
3. Kedisiplinan

Ketiga faktor tersebut diasumsikan ikut memberi kontribusi pada aktivitas peneliti dalam mengamati siswa sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **"Bagaimana Upaya Guru Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDN Aenganyar I ?"**

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas IV SDN Aenganyar I.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di SDN Aenganyar I.

2. Manfaat Praktis :

Secara praktis dapat berguna bagi bahan evaluasi dan contoh dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Khususnya bagi para calon guru, bagaimana mereka dalam membentuk karakter disiplin siswa dengan baik dan benar. Dan bagi masyarakat umumnya, memberikan informasi tentang pentingnya dalam membentuk karakter disiplin, agar memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak usia SD.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Guru

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 merupakan unsur yang sangat penting, karena pendidik salah satu penyelenggara pendidikan yang memiliki fungsi untuk memajukan SDM sebagai ujung tombak pembangunan bangsa. SDM yang berkualitas karena adanya guru yang profesional. Sosok guru sangat penting sebagai figur yang dicontoh, dan juga sebagai inspirasi dan motivasi bagi

siswanya. Peran guru dalam bersikap dan berperilaku sangat berpengaruh dalam diri siswa, sehingga ucapan dan karakter kepribadian guru akan jadi cerminan siswa.

2. Karakter

Menurut PBD (Pusat Bahasa Depdiknas) karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Pribadi itu adalah watak, tingkah laku, watak, watak, dan watak. Beberapa melihat karakter sebagai penilaian emosional dari sifat baik dan mental, sementara yang lain melihat karakter sebagai evaluasi abstrak dari keadilan mental, dengan tujuan bahwa upaya untuk mengubah atau membentuk karakter hanya diidentifikasi dengan hasutan orang terpelajar.

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).